

PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK

Kuswati, M. Syukri, Yuline

PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: kuswatiketapang@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan percaya diri anak melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Ketapang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bercerita. Subjek penelitian satu guru dan anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 orang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat persentase aktivitas peningkatan percaya diri anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sebesar 60%, dan kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru sebesar 70%. Kedua indikator menunjukkan kriteria baik karena memiliki rata-rata 65%

Kata Kunci: percaya diri, metode bercerita, dan anak usia 4-5 tahun.

Abstract: This study aimed to describe the increase in confidence of children through storytelling in children aged 4-5 years in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Ketapang. This research is a form of action research using the method of storytelling. Research subjects of the teachers and children aged 4-5 years who totaled 10 people. Results of analysis of the data showed that the percentage rate increase in activity in the child's confidence about the task of teachers by 60%, and the child's ability to repeat a story that has been told of teachers by 70%. Both indicators showed good criterion because it has an average of 65%

Keywords: confident, storytelling, and children aged 4-5 years.

Usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas perkembangan (*Golden Age*) Anak usia dini adalah suatu individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliani, 2009:6). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berkdalam Yuliani, 2009).

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, bahwa : (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebuah jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan/atau informal; Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek, yaitu : nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial

emosional. Itu artinya periode ini kondusif untuk menumbuh-kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual, salah satu kemampuan sosial emosional yang harus ditumbuh kembangkan adalah percaya diri.

Percaya diri pada anak usia dini menurut Aprianti (2013:63) adalah dimana anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, anakpun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain. Pendapat lain yang menyatakan hal serupa tentang percaya diri adalah Angelis *dalam* Aprianti (2013:63) bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri mampu terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Percaya diri yang merupakan salah satu aspek perkembangan sosial emosional, menurut Zainal (2012:43) adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai setiap keinginan dan harapannya. Senada dengan pendapat tersebut percaya diri menurut Depdiknas (2012:21) adalah sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri sendiri dan nilai harga diri.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka percaya diri adalah sikap yakin terhadap dirinya sendiri dalam setiap sisi pribadinya. Percaya diri pada anak usia dini dapat dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pengajaran, salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik (Dhieni, 2005:65).

Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikan. Karena kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak. Metode bercerita dipergunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dalam kehidupan sosial anak dapat dipergunakan untuk meningkatkan nilai sosial moral terutama kepercayaan diri anak. Dalam hal ini guru dapat memberikan berbagai macam kegiatan belajar yang akan merangsang diri anak untuk lebih percaya diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mudah bertindak dan mengambil keputusan tanpa perasaan putus asa atau tidak yakin akan kemampuannya (Aprianti, 2013:204).

Berdasarkan pengamatan pendahulu yang peneliti lakukan pada bulan November 2014 terhadap permasalahan percaya diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Ketapang, diperoleh data yaitu dari 10 anak, terdapat 5 anak (50%) yang tidak mau maju ke depan kelas jika diberikan tugas oleh guru. 3 anak (30%) dengan alasan malu, sementara 2 anak (20%) karena takut. Sedangkan guru dalam kegiatan pembelajaran belum menerapkan metode bercerita menggunakan media sehingga pembelajaran kurang bermakna. Untuk memecahkan masalah sosial emosional khususnya permasalahan percaya diri pada

anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Ketapang, guru akan memperbaiki pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media. Upaya perbaikan pembelajaran tersebut akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan penelitian menggunakan metode bercerita dalam PTK ini adalah karena kegiatan bercerita memberikan pengalaman yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak. (Moeslichateon, 2004:168).

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (Nasution, 2003:17). Sedangkan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti memaparkan atau menggambarkan permasalahan di lapangan berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci, serta mendapatkan data yang mendalam pada fokus penelitian, maka pendekatan yang dilakukan dalam penilaian di penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri anak melalui metode bercerita. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan sepuluh anak, dalam hal ini disiposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 4-5 tahun tersebut dinilai memiliki hambatan dalam sikap percaya diri dengan kriteria kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru.

Penelitian ini dirancang melalui siklus PTK dengan menggunakan 2 siklus (1 siklus 2 kali pertemuan). Pada siklus I dan siklus II metode bercerita dibedakan pada penggunaan media bercerita. Media yang digunakan pada siklus I adalah media gambar dan boneka tangan. Sedangkan pada siklus II media yang digunakan adalah media langsung berupa fisik yang sesungguhnya dan bermain peran. Adapun kegiatan dalam pertemuan pada siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : 1) Perencanaan tindakan adalah membuat Rencana pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), di dalamnya terkait dengan persiapan materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode bermain, 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, dimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, 3) Observasi (pengamatan), yakni pelaksanaan pembelajaran dilihat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan 4) Tahap refleksi merupakan evaluasi kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi kemudian dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan apakah terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari hasil pembelajaran apakah sudah memuaskan atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian sikap percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Ketapang dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi anak. Jumlah anak di kelompok A yang merupakan subjek penelitian dalam skripsi ini sebanyak 10 orang anak. Tingkat kemampuan sikap percaya diri anak dalam kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru dapat dilihat pada tiap siklus dan pertemuan.

Siklus 1 pertemuan 1, untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri anak dalam belajar melalui metode bercerita dilakukan observasi aktivitas anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Observasi Anak Siklus 1 Pertemuan 1

Kelompok A		Aspek yang dinilai							
No	Nama Anak	Kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru				Kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adila Azzahra			V		V			
2.	Bungasifa Aulia		V			V			
3.	Hengky Himawan	V				V			
4.	Karisa Rindianingsih		V				V		
5.	M. Akbar Faridhil Haq	V				V			
6.	Riska Olivia	V				V			
7.	Safina Maulida Putri	V				V			
8.	Vina Olivia		V			V			
9.	Wisnu Habib Sulaiman			V			V		
10.	Zerlina Fawaz Zakiyah	V				V			
Jumlah		5	3	2	0	8	2	0	0
Persentase (%)		50	30	20	0	80	20	0	0

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui peningkatan sikap percaya diri pada kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak (50%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (30%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (20%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan peningkatan sikap percaya diri pada kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru Belum Berkembang (BB) sebanyak 8 orang anak (80%) dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (20%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus 1 pertemuan 2, hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus 1 pertemuan 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya peningkatan sikap percaya diri anak melalui metode bercerita. Adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Observasi Anak Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru				Kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adila Azzahra			V				V	
2.	Bungasifa Aulia			V				V	
3.	Hengky Himawan	V				V			
4.	Karisa Rindianingsih		V					V	
5.	M. Akbar Faridhil Haq		V				V		
6.	Riska Olivia		V				V		
7.	Safina Maulida Putri	V				V			
8.	Vina Olivia		V					V	
9.	Wisnu Habib Sulaiman			V				V	
10.	Zerlina Fawaz Zakiyah	V				V			
Jumlah		3	4	3	0	3	2	5	0
Persentase (%)		30	40	30	0	30	20	50	0

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui peningkatan sikap percaya diri pada kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (30%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (40%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan peningkatan sikap percaya diri pada kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (30%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (20%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (50%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus 2 pertemuan 1, hasil observasi terhadap aktivitas anak mengenai peningkatan sikap percaya diri anak melalui metode bercerita yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 pertemuan 2. Adapun hasil observasi kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru				Kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adila Azzahra			V				V	
2.	Bungasifa Aulia			V				V	
3.	Hengky Himawan	V				V			
4.	Karisa Rindianingsih				V				V
5.	M. Akbar Faridhil Haq			V				V	
6.	Riska Olivia		V				V		
7.	Safina Maulida Putri		V				V		
8.	Vina Olivia			V				V	
9.	Wisnu Habib Sulaiman				V				V
10.	Zerlina Fawaz Zakiyah		V				V		
Jumlah		1	3	4	2	1	3	4	2
Persentase (%)		10	30	40	20	10	30	40	20

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui peningkatan sikap percaya diri pada kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (10%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (30%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (40%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (20%). Sedangkan peningkatan sikap percaya diri pada kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (10%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (30%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (40%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (20%).

Siklus 2 pertemuan 2, observasi yang peneliti lakukan pada siklus 2 pertemuan 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam kemampuan meningkatkan sikap percaya diri anak melalui metode bercerita. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai							
		Kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru				Kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adila Azzahra				V				V
2.	Bungasifa Aulia				V				V
3.	Hengky Himawan		V					V	
4.	Karisa Rindianingsih				V				V
5.	M. Akbar Faridhil Haq				V				V
6.	Riska Olivia			V				V	
7.	Safina Maulida Putri			V				V	
8.	Vina Olivia			V					V
9.	Wisnu Habib Sulaiman				V				V
10.	Zerlina Fawaz Zakiyah				V				V
Jumlah		0	1	3	6	0	0	3	7
Persentase (%)		0	10	30	60	0	0	30	70

Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui peningkatan sikap percaya diri pada kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak terdapat seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (60%). Sedangkan peningkatan sikap percaya diri pada kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru tidak terdapat seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Sedangkan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (70%).

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan disajikan sebelumnya, maka peneliti memberi ulasan sesuai dengan masalah khusus, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan kemampuan sikap percaya diri anak melalui metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Ketapang.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam bentuk RKH untuk meningkatkan sikap percaya diri anak melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Ketapang telah dibuat dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode bercerita tidak jauh berbeda dengan metode lainnya. Yang membedakan metode bercerita adalah peran guru jauh lebih besar terutama dalam penguasaan materi karena guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran melalui kegiatan bercerita, dimana isi dari cerita harus disampaikan kepada anak dengan jelas melalui bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Sementara pembuatan RKH pemilihan tema,

pemilihan bahan main, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini sudah baik. Hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009. Ini berarti, guru ketika menyampaikan pembelajaran memperlihatkan komponen / aspek-aspek, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita tersebut sudah baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang dibuat dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009.

Penerapan metode bercerita yang digunakan guru dalam pembelajaran ditemukan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan percaya diri anak dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan guru selain secara langsung menyampaikan isi cerita kepada anak, juga mengajak anak memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada aktivitas anak, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kemampuan anak dalam mengulang cerita yang telah diceritakan guru dinilai sangat baik. Hal ini dikarenakan hasil perkembangan anak yang dipilih adalah BSB (Berkembang Sangat Baik), dimana hasil total skor menunjukkan peningkatan atau kemajuan meskipun tidak semua anak yang berkembang sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Ketapang mengenai penerapan pembelajaran menggunakan metode bercerita, untuk meningkatkan sikap percaya diri pada usia anak 4-5 tahun, dapat disimpulkan secara umum bahwa pelaksanaan penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dan diterapkan dengan baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan : 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan sikap percaya diri melalui metode bercerita dalam bentuk Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dinilai sangat baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan percaya diri melalui metode bercerita dilaksanakan baik dan sesuai dengan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dan dinilai baik, dan 3) Tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan sikap percaya diri melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun yang dikategorikan berkembang sangat baik memiliki kategori baik atau sebesar 65% dengan kegiatan antara lain : kemampuan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru sebesar 60% dan kemampuan anak mengulang cerita yang telah diceritakan guru sebesar 70%. Kedua indikator menunjukkan kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Peran guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran diharuskan lebih maksimal terutama dalam ekspresi dan bahasa tubuh guru saat bercerita harus sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita, dan 2) Penyediaan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan media yang dikenal oleh anak (media langsung) dan lebih baik lagi apabila anak terlibat langsung dalam penyediaan media pembelajaran dan memerankan tokoh dalam cerita.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Woolfolk. (2007). *Educational Psychology - Tenth Edition*. The Ohio State University.
- Anthony, R.(1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Aprianti, Rahayu Yofita. (2013). *Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : Indeks.
- Bachri, S Bachtiar. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta : Depdikbud.
- Dhieni. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa : Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. (2012). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Igreas Siswanto dan Sri Lestari. (2012). *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Jo Ann Brewer. (2010). *Introduction to Early Childhood Education. Preschool Through Primary Grades - Sixth Edition*. University of Massachusetts Lowell.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Nanik Rubianto, Dani Harianto. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Nasution. (2006). *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Putra Nusa dan Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Saleh Martini dan Wismiaarti. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD Sentra Balok*. Jakarta : Pustaka Al Falah.

- Slamet Suyanto. (2005) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketegagaan Perguruan Tinggi.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tangyong, Agus, F., dkk. (2009). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yuliani, Nuarani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Ideks.
- Zainal, Aqib. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung : Penerbit Yrama Widya.

**PENINGKATAN SIKAP PERCAYA DIRI MELALUI
METODE BERCERITA PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

KUSWATI
NIM F54211035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN SIKAP PERCAYA DIRI MELALUI
METODE BERCERITA PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

KUSWATI
NIM F54211035

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 19580505 198603 1 004

Dra. Hj. Yuline, M.Pd
NIP. 19610329 198611 2 001

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan IP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316 199403 1 014

Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 19580505 198603 1 004